

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### Latar Belakang Penelitian

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memberikan kontribusi bagi kemajuan suatu wilayah dan negara. Investasi infrastruktur sering disebut sebagai investasi padat modal, dan pengembalian investasi yang lambat dan berjangka panjang. Peluang bisnis di sektor infrastruktur Indonesia sangat besar. Memperoleh proyek atau tender dari pemerintah untuk membantu mengembangkan infrastruktur suatu negara dan keuntungan yang diperoleh oleh kelompok swasta dan asing untuk tujuan bisnis yang menguntungkan.

Salah satu instrumen investasi yang paling banyak diminati oleh para investor yaitu saham. Saham merupakan bukti dari penyertaan modal seseorang atau badan usaha di suatu perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham terletak pada harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan oleh adanya hubungan penawaran dan permintaan antara pelaku pasar yang bersangkutan dengan pasar modal, jika permintaan suatu saham tinggi maka harga saham mengalami kenaikan dan sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga saham mengalami penurunan. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan citra yang lebih baik bagi perusahaan.

Berdasarkan pengamatan penulis, harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, hal ini tercerminkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Perkembangan Harga Saham  
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi tahun 2016-2020

Tahun	KODE EMITEN					RATA RATA
	JSMR	EXCL	BIRD	PGAS	BALI	
2016	4,320	2,310	3.000	2.615	1,050	1405,4
2017	6,400	2,960	3.460	2.530	1,530	1499,8
2018	4,280	1,980	2.870	2.300	1,560	1294,1
2019	5.175	3.150	2.490	2.350	1.090	2851,0
2020	4.630	2.730	1.300	1.655	800	2223,0

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas secara rata-rata dapat diketahui bahwa dari 5 perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi tahun 2016 -2020 mengalami penurunan harga saham yaitu pada tahun 2018 dan 2020. Pada perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut dari tahun 2017 sampai 2018 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 tetapi kembali mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kinerja perusahaan yang di ukur menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning per Share (EPS)*.

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang dapat dilihat dari perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi current rasio berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan perusahaan dinyatakan likuid. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek yang telah dipinjamkan oleh kreditur dapat dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar sesuai dengan jatuh tempo yang sudah ditentukan.

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asset dan modalnya. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai DER berarti hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada modal sendiri sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas modal sendiri rendah.

*Earning per Share (EPS)* diartikan sebagai besaran laba bersih dalam setiap lembar saham beredar. *Earning per share* yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan menciptakan keberhasilan manajemen perusahaan begitu pula sebaliknya bila rasio rendah berarti perusahaan belum berhasil dalam manajemen keuangan dan

memuaskan pemegang saham. Semakin tinggi laba per saham yang dibagikan maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dan kinerja keuangan dinilai baik.

Berikut ini adalah data nilai *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* pada 3 perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang menunjukkan adanya fenomena harga saham sebagai berikut :

Tabel 1.2  
Fenomena *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* terhadap Harga Saham

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>EPS</b>	<b>Harga Saham</b>
JSMR	2016	69,60	2.27	277	4,320
	2017	75,95	3.31	303	6,400
	2018	37,42	3,08	303	4,280
	2019	27,96	3,30	304	5.175
	2020	71,71	3,20	69	4.630
ASSA	2016	48,96	2,35	18,28	195
	2017	42,83	2,36	30,37	209
	2018	46,67	2,57	42,24	364
	2019	52,61	2,62	32,5	740
	2020	43,68	2,59	25,65	635
BALI	2016	42,21	1,43	54,11	1,050
	2017	58,03	1,13	16,93	1,530
	2018	57,94	1,03	13.84	1,560
	2019	35,60	1,18	11.88	1.090
	2020	62,46	1,13	21,45	800

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat fenomena yaitu CR pada perusahaan Jasa Marga Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2020 CR mengalami kenaikan

tetapi harga saham mengalami penurunan, fenomena EPS terjadi pada perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan sedangkan tahun 2020 EPS mengalami kenaikan tetapi harga saham menurun. Hal ini tidak sesuai konsep teori yang ada bahwa CR dan EPS yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Fenomena DER terjadi pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2017,2019,2020 mengalami kenaikan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai konsep teori yang ada bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi penurunan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni luh dewi martiani (2018) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Dhani Aspriyadi (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Arison nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan fenomena dan serta masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian : **“Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* Terhadap Harga Saham**

## **Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020“**

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
4. Apakah *Earning per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2016-2020.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk para pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi Investor, sumber informasi mengenai apa saja indikator yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk memilih saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan sebagai referensi tambahan untuk melengkapi penelitian jika ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa.